

PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI DAN BOPO TERHADAP ROA PADA LEMBAGA PEMBIAYAAN DI INDONESIA TAHUN 2021

R Deden Adhianto

Program Studi Administrasi Keuangan,
Politeknik Piki Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.
E-mail: adhiantogd@yahoo.com

ABSTRACT

Financing Institutions have an important role in supporting business and economic activities. In addition, it can encourage the creation of prosperity. Therefore, this study was conducted to determine the effect of Investment Financing and Operational Costs and Operating Income (BOPO) on the profitability of the Financing Institution. Profitability chosen is Return On Assets which is a parameter that is in accordance with the prevalence of profitability measurement and the rules of the Financial Services Authority for Financing Institutions. The sample data taken is purposive sampling data in 2021 which was taken from the OJK website. In this descriptive quantitative study, multiple regression analysis was applied to test the effect (F-Test and T-Test), by testing the classical assumptions before, in order to ensure the reliability of the data. The data processing software used is SPSS version 23. From the results of data processing, it can be concluded that: a) Together, the Investment Financing Variable and the BOPO variable have a significant positive effect on the ROA variable; b) Individually, the Investment Financing Variable does not have a significant effect on the ROA variable; c) Individually, the BOPO variable has a significant effect on the ROA variable.

Keywords: Investment Financing, BOPO, ROA

ABSTRAK

Lembaga Pembiayaan memiliki peran yang penting dalam mendukung kegiatan bisnis dan ekonomi. Selain itu dapat mendorong terciptanya kesejahteraan. Karena itu penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Pembiayaan Investasi dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dari Lembaga Pembiayaan. Profitabilitas yang dipilih adalah *Return On Assets* yang merupakan parameter yang sesuai dengan kelaziman pengukuran profitabilitas dan aturan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk Lembaga Pembiayaan. Data sampel yang diambil merupakan data *purposive sampling* pada tahun 2021 yang diambil dari situs OJK. Dalam penelitian kuantitatif deskriptif ini diterapkan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh (Uji F dan Uji T), dengan melakukan uji asumsi klasik sebelumnya, agar dapat meyakinkan akan keandalan data. Software pengolah data yang digunakan adalah SPSS versi 23. Adapun dari hasil pengolahan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa : a) Secara bersama-sama Variabel Pembiayaan Investasi dan Variabel BOPO memberikan pengaruh yang signifikan positif pada Variabel ROA; b) Secara individu Variabel Pembiayaan Investasi tidak memberikan pengaruh Signifikan pada Variabel ROA; c) Secara individu Variabel BOPO memberikan pengaruh Signifikan pada Variabel ROA.

Kata Kunci : Pembiayaan Investasi, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Lembaga pembiayaan memiliki peran penting dalam upaya membantu pertumbuhan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Lembaga ini memberikan jasa

pembiayaan namun berbeda dengan lembaga perbankan yang hanya menyediakan dana untuk pembiayaan saja. Sedangkan lembaga pembiayaan memberikan jasa dalam bentuk penyediaan barang modal yang

dibutuhkan oleh nasabah atau menyediakan sejumlah dana yang akan digunakan nasabah dalam melakukan kegiatan usahanya. Yang termasuk lembaga pembiayaan adalah perusahaan yang memberikan jasa ventura, anjak piutang, guna usaha, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan konsumen, pembiayaan investasi atau penyediaan dana untuk pengadaan infrastruktur.

Bagi konsumen atau nasabah, keberadaan lembaga pembiayaan ini banyak membantu dalam penyediaan kebutuhan perusahaan yang lebih variatif, yang tidak didapatkan dari jasa perbankan. Dengan adanya alternatif pembiayaan maka, ketergantungan pada lembaga keuangan bank dapat dikurangi dan tentu saja diharapkan dapat mendorong lebih cepatnya pertumbuhan bisnis dan ekonomi. Pembiayaan yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat mendukung peningkatan keuntungan dari perusahaan (Azmi, 2016).

Pembiayaan investasi yang dimaksud adalah untuk membiayai pengadaan barang-barang modal yang dibutuhkan dalam usaha termasuk jasa yang dibutuhkan dalam aktivitas usaha atau investasi, termasuk renovasi pabrik, ekspansi usaha dan lain-lain.

Perkembangan kegiatan usaha lembaga pembiayaan dapat dilihat dalam laporan yang dimuat di halaman situs OJK. Penyampaian informasi ini sesuai dengan Teori Signalling, dimana adanya upaya manajemen menyampaikan informasi penting mengenai kondisi perusahaan kepada pemangku kepentingan di luar perusahaan (Hartono, 2017)

Perkembangan dari kegiatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan (*multifinance*) selama tahun 2021 mengalami kondisi naik turun. Namun bila dibandingkan antara pembiayaan investasi di awal tahun 2021 (Rp.108.968

miliar) dengan pembiayaan investasi di akhir tahun 2021 (Rp.114.276 miliar), kondisinya mengalami kenaikan sebesar 4,9%. Suatu nilai pertumbuhan yang relatif cukup baik pada masa pandemik Covid-19 (tahun 2021).

Pembiayaan investasi ini akan mendorong kegiatan ekonomi lainnya, dapat dikatakan akan memicu munculnya kegiatan di bisnis lain. Dan secara ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Misalnya dengan adanya kegiatan pembiayaan investasi pada pembangunan pabrik, maka semua kebutuhan akan pengerjaan pabrik tersebut akan berusaha dipenuhi dari para pemasok yang banyak jenisnya. Mulai dari pemasok semen, batu, bata, paku, tanah, mesin, bahan-bahan infrastuktur pabrik, bahan-bahan penolong hingga jasa perawatan atau *maintainance*.

Selain itu akan muncul industri jasa katering atau rumah makan sekitar pabrik, toko-toko yang menyediakan keperluan para pegawai dan lain sebagainya. Intinya ini sangat banyak menunjang pembangunan. Dan yang tidak kalah pentingnya, dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Namun begitu perusahaan tidak boleh menyalurkan dana untuk pembiayaan, tanpa melakukan analisis yang memadai atas penyaluran dana tersebut. Ini termasuk manajemen risiko yang harus ditaati perusahaan pembiayaan. Karena bila tidak dikelola dengan benar maka penyaluran pembiayaan tersebut dapat berakibat pada munculnya kredit macet. Kredit macet ini berisiko perusahaan sulit mendapatkan keuntungan bahkan berdampak kerugian. Kerugian yang ada dapat berimbas pada berkurangnya modal perusahaan.

Kondisi berkurangnya pendapatan maupun biaya operasional dapat diukur dari tingkat Biaya Operasional dan

Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil pendapatan perusahaan dibandingkan biaya operasionalnya maka profitnya akan mengecil, hal ini menyebabkan suatu perusahaan akan lebih berisiko (Hutasoit & Haryanto, 2016).

Tabel 1
Pembiayaan Investasi, BOPO dan ROA
Lembaga Pembiayaan di Indonesia 2021

Periode	Pembiayaan Investasi (Miliar Rp)	BOPO (%)	ROA (%)
Jan-21	108.968	85,47	1,80
Feb-21	108.280	86,32	1,51
Mar-21	108.872	83,00	1,66
Apr-21	108.809	83,83	2,16
Mei-21	107.671	83,81	2,64
Jun-21	106.653	82,18	3,05
Jul-21	107.787	82,58	3,16
Agu-21	109.637	81,45	3,53
Sep-21	111.642	81,04	3,84
Okt-21	111.175	80,63	4,13
Nop-21	114.714	80,23	4,42
Des-21	114.276	80,63	4,51

Sumber : (OJK, 2021)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan komponen penting dalam menganalisis, sejauh mana perusahaan mampu menjalankan perusahaan secara efisien. menurut Nenda, BOPO mempunyai pengaruh pada besarnya profitabilitas dalam hal ini ROA (Niode & Chabachib, 2016).

Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien pengelolaan biaya operasional, dan semakin besar peluang profit yang dapat dicapai. Rasio BOPO ini juga, biasa digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan perbankan.

Berdasarkan data mengenai kinerja keuangan Lembaga Pembiayaan yang termuat pada tabel 1, ternyata

selama rentang waktu dua belas bulan di tahun 2021, BOPO lembaga pembiayaan secara umum mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan awal bulan Januari 2021 nilai rasio BOPO di akhir Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 5,7%. Penurunan ini menunjukkan adanya efisiensi pada biaya operasional.

Pada tabel yang sama, dapat dilihat data profitabilitas yang diwakili oleh nilai ROA (*Return On Asset*). Sejak bulan Januari 2021 hingga Desember 2021 nilai ROA mengalami pertumbuhan secara kontinyu. Sehingga jika dibandingkan data Januari 2021 (1,8%) dengan akhir Desember 2021 (4,51%) menunjukkan angka pertumbuhan sekitar 150,6 %.

Angka pertumbuhan 150,6% itu merupakan pencapaian yang sangat baik, buat perusahaan di industri lembaga pembiayaan selama tahun 2021. Mengingat pada masa yang sama, kondisi perekonomian dibayang-banyangi oleh kelesuan ekonomi karena adanya pandemik Covid-19.

Kenapa digunakannya ROA sebagai parameter Profitabilitas, karena dengan melihat *Return On Asset* (ROA), kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan dapat diukur, selain itu didukung dengan aturan dari Otoritas Jasa Keuangan, melalui surat Edaran no 11 tahun (OJK, 2020), yang menetapkan ROA sebagai parameter pengukuran kinerja.

Channy dan Marlina mengatakan perusahaan akan menerapkan strategi untuk menghasilkan kinerja maksimal yang sangat baik guna meningkatkan nilai perusahaan sehingga tercapainya kesejahteraan bagi para pemilik perusahaan yang tercermin dari profitabilitas (ROA) yang tinggi (Channy & Marlina, 2020)

Belum ditemukannya hasil penelitian tentang pengaruh Pembiayaan Investasi dan BOPO terhadap ROA,

pada lembaga pembiayaan, mendorong penelitian ini dilakukan. Umumnya penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Namun demikian, karena adanya beberapa kemiripan aktivitas operasional dengan industri perbankan, patut kiranya dapat dilakukan penelitian berkaitan dengan Pembiayaan Investasi, BOPO dan ROA.

Untuk itu, maka dalam penelitian ini dibuatlah hipotesis yang diperlukan yaitu : a) H_{01} tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama Variabel Pembiayaan Investasi dan Variabel BOPO terhadap Variabel ROA. b) H_{02} tidak ada pengaruh signifikan secara individual Variabel Pembiayaan Investasi terhadap Variabel ROA. c) H_{03} tidak ada pengaruh signifikan secara individual Variabel BOPO terhadap Variabel ROA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengaruh variabel Pembiayaan Investasi dan variabel BOPO terhadap variabel ROA, dari Lembaga Pembiayaan di Indonesia pada tahun 2021 bersamaan dengan masa pandemik-19.

METODE

Pada penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dengan metode analisis data regresi linear berganda. Dengan mengambil sampel (*purposive sampling*) data Pembiayaan Investasi, BOPO dan ROA dari lembaga pembiayaan di Indonesia selama tahun 2021 (data bulanan). Data-data tersebut diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Agar perhitungan dapat lebih baik, maka digunakan uji asumsi klasik terhadap data-data yang diperoleh. Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda (Sunyoto, 2013). Selain itu, pengujian tersebut untuk

menyakinkan peneliti akan keandalan data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memulai pengujian hipotesis maka tahap pertama setelah data tersedia adalah melakukan uji asumsi klasik pada data yang ada. ini penting dilakukan agar dapat meyakinkan akan keandalan data yang akan diuji. Berikut uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedasitas dan uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemb_Inv	BOPO	ROA
N		12	12	12
Normal Par. ^{a,b}	Mean	109873,66	82,60	3,0342
	Std. Dev	2571,899	1,97	1,08145
Most Extreme Differ.	Abs	,221	,137	,124
	Pos	,221	,137	,124
	Neg	-,123	-,114	-,105
Test Statistic		,221	,137	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109^c	,200^{c,d}	,200^{c,d}

Sumber : Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, ketiga sampel dari data penelitian menunjukkan memenuhi ketentuan normalitas. Dimana nilai Asymp Sig ketiganya di atas 0,05. Untuk Pembiayaan Investasi 0,109, BOPO 0,200 dan ROA 0,200.

Uji Multikolinearitas

Pada uji asumsi klasik yang kedua, diperoleh hasil yang menyatakan tidak diketemukannya multikolinearitas.

Dimana nilai toleransi untuk kedua variabel, pembiayaan investasi dan BOPO nilainya di atas 0,1 (Pembiayaan Investasi 0,565 dan BOPO 0,565) sedangkan nilai VIF keduanya di bawah 10 (Pembiayaan Investasi 1,771 dan BOPO 1,771).

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pemb_Inv	,565	1,771
BOPO	,565	1,771

a. Dependent Variabel : ROA
Sumber : Diolah SPSS 23

Uji Heteroskedasitas

Pengujian Heteroskedasitas, menggunakan model uji Glejser, dimana sig kedua variabel menunjukkan angka di atas 0,05. Angka tersebut dapat dilihat pada kolom sig.

Tabel 4
Coefficients^a (Uji Glejser)

Model	t	Sig.
(Constant)	,277	,788
1 Pemb_Inv	-,521	,615
BOPO	,067	,948

a. *Dependent Variable: ABS_res*
Sumber : Diolah SPSS 23

Dimana untuk variabel Pembiayaan Investasi sig sebesar 0,615 sedangkan untuk variabel BOPO sebesar 0,948. Yang berarti tidak terjadi Heteroskedasitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian terakhir dari asumsi uji klasik adalah uji Autokorelasi yang disajikan pada tabel 5, dengan menggunakan uji Runs.

Tabel 5
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,10406
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	8
Z	,303
Asymp. Sig. (2-tailed)	,762

a. Median
Sumber : Diolah SPSS 23

Hasil pengolahan data dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig 2 dengan uji Runs diperoleh angka sebesar 0,762. Ini berarti jauh di atas nilai standar 0,05. Artinya tidak terdapat gejala Autokorelasi pada pengujian data kali ini.

Uji F

Uji F menunjukkan bagaimana pengaruh dari kedua variabel (variabel Pembiayaan Investasi dan BOPO) terhadap variabel ROA secara bersama-sama.

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Reg	11,22	2	5,610	30,71	,00^b
Res	1,64	9	,183		
Totl	12,87	11			

a. *Dependent Variable: ROA*
b. Predictors: (Constant), BOPO, Pemb_Inv
Sumber : Diolah SPSS 23

Dari hasil tabel 6, nilai sign yang diperoleh berada di bawah angka 0,05

yang berarti secara bersama-sama kedua variabel (Variabel Pembiayaan Investasi dan Variabel BOPO) tersebut di atas memberikan pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Uji t

Berbeda dengan uji F, uji t menggambarkan pengaruh masing-masing variabel bebas (Pembiayaan Investasi dan BOPO) terhadap variabel terikat (ROA).

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandard Coeff.		Standard Coeff	t	Sig
	B	Std. Err.	Beta		
Con	28,09	13,24		2,122	,063
1 Pemb_Inv	9,2E-05	,00	,219	1,383	,200
BOPO	-,43	,09	-,775	-4,884	,001

a. Dependent Variable ROA

Sumber : Diolah SPSS 23

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa variabel Pembiayaan Investasi ternyata pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel ROA (berdasarkan angka signnya, sebesar 0,200 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05).

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh SA Taslim pada bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2019) yang ternyata Pembiayaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Taslim, 2021). Hasil prosiding M ekawati memberi penjelasan bahwa pembiayaan berpengaruh pada ROA (Ekawati et al., 2020).

Sedangkan penelitian dari Friska Putri pada bank Mandiri Syariah menunjukkan pembiayaan **tidak** berpengaruh signifikan terhadap ROA (Putri, 2017). Begitu juga hasil penelitian

Amini dan Wirman menunjukkan bahwa pembiayaan pengaruhnya tidak Signifikan pada ROA (Amini & Wirman, 2021)

Sedangkan untuk variabel BOPO, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel ROA signifikan negatif, ditunjukkan dengan angka signya sebesar 0,01 lebih kecil dibandingkan nilai 0,05.

Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono, dimana pengaruh BOPO pada ROA bernilai negatif (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Pengaruh BOPO yang negatif terhadap ROA-pun dinyatakan oleh Maulana yang melakukan penelitian pada Bank (Maulana et al., 2021).

Pengaruh BOPO yang negatif dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa setiap nilai BOPO turun maka profit akan meningkat (terjadi efisiensi). Sedangkan jika BOPO naik ROA akan menurun (tidak terjadi efisiensi).

Hasil tersebut di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eti Rohimah terhadap Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2019), menunjukkan bahwa BOPO ternyata tidak berpengaruh pada ROA (Rohimah, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian uji yang dilakukan terhadap sampel yang dipilih, menunjukkan bahwa : a) Variabel Pembiayaan Investasi dan BOPO secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel ROA. Sedangkan secara individual hanya b) Variabel Pembiayaan Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel ROA. Dan c) Variabel bebas lainnya yaitu variabel BOPO secara signifikan positif memengaruhi variabel ROA.

SARAN

Saran, agar penelitian ke depannya dapat memperpanjang waktu pengujian dan menyertakan variabel independen lainnya seperti NPL atau CAR agar lebih komprehensif dalam penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 50–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp50-63>
- Azmi, F. (2016). Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ebbank*, 7(2), 93–104. <https://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/viewFile/97/92>.
- Channy, S. P., & Marlina. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas. *Konferensi Riset Nasional Manajemen, Akuntansi, Ekonomi (2020) Tema Transformasi Ekonomi Indonesia Di Era Disrupsi Dalam Mewujudkan Ketahanan Negara Peran Sektor Korporasi Dan Publik.*, 255. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/viewFile/1089/255>
- Ekawati, M., Fajar, M. M., & Karini, T. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap ROA (Return On Asset) (Studi Kasus Pada Tiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding Sminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi 2020*, 5 (1), 352–360. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/273>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFJ Jogjakarta.
- Hutasoit, M. R. F., & Haryanto, A. M. (2016). Pengaruh LDR, NPL, BOPO, Ukuran Perusahaan, dan CAR Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional Periode 2012-2014). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14881>
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Niode, N. N., & Chabachib, M. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal Of Management*, V(3), 285–297. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14202>
- OJK. (2020). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan Syariah* (SE OJK No 11/05/2020). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Perusahaan-Pembiayaan-dan-Perusahaan-Pembiayaan-Syariah.aspx>
- OJK. (2021). *Data dan Statistik Lembaga Pembiayaan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga-pembiayaan/Default.aspx>
- Putri, F. L. (2017). Pengaruh Pembiayaan

- Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 11–18.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JP/Article/view/15384/8667>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133–145.
<https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/39>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti Journal of Economic & Business*, 10(1), 1–18.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (A. Gunarsa (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama. -
- Taslim, S. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia (Unissull)*, 10(1), 97–109.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.10.1.97-109>